

Peran Auditor Internal Dalam Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Pada Perguruan Tinggi di Pekanbaru

Winda Aprilia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

Email: apriawinda221@gmail.com

Evi Marlina

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

Email: evimarlina@umri.ac.id

Agustiawan Agustiawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

Email: agustiawan@umri.ac.id

Korespondensi Penulis: apriawinda221@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the possible role of internal auditors in preventing fraud at universities in Pekanbaru. The object of this research are several universities in Pekanbaru. This type of research is qualitative research, the data collection of this research is done by interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that the role of the auditor is very important for fraud prevention and fraud control in university institutions, by going through several stages of internal audit procedurally. To prevent risks or losses, the internal auditors carry out the stages of tracing or identifying a fraud before the fraud actually occurs. So that these stages can be carried out effectively and efficiently.*

Keywords: *The Role of Internal Auditors, Fraud, Universities.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis kemungkinan peran auditor internal dalam mencegah kecurangan (*fraud*) pada perguruan tinggi di Pekanbaru. Objek penelitian ini adalah beberapa universitas yang ada di Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran auditor itu sangat penting untuk pencegahan *Fraud* dan mengendalikan *fraud* di instansi universitas, dengan melalui beberapa tahap audit internal secara prosedural. Untuk mencegah risiko atau kerugian auditor internal melakukan tahapan menelusuri atau mengidentifikasi suatu kecurangan sebelum kecurangan itu benar-benar terjadi. Sehingga tahapan-tahapan tersebut dapat dijalankan dengan efektif dan efisien.

Kata Kunci : Peran Auditor Internal, Kecurangan (Fraud), Perguruan Tinggi.

PENDAHULUAN

Menurut informasi pencatatan *Indonesia Corruption Watch (ICW)* pada tahun 2015 hingga 2019, korupsi yang terjadi di sektor pendidikan Indonesia tercatat cukup tinggi. Organisasi tersebut menyebutkan bahwa terdapat 202 tindakan kecurangan dengan 465 orang yang terlibat. Tindakan kecurangan yang sering dilakukan pada perguruan tinggi yaitu korupsi dana penelitian, kecurangan pada pengadaan barang dan jasa, kecurangan dana hibah, estimasi internal universitas, bahkan kecurangan beasiswa. Selain itu, tindakan penyuaipan pun ditemukan dalam perguruan tinggi, misalnya pada saat penetapan rektor dan dekan, juga terkait dengan penilaian suatu Universitas. Berdasarkan data tersebut maka

diperlukan pengawasan yang lebih ketat melalui peningkatan sistem pengendalian internal sehingga tindakan kecurangan dapat dicegah dan dideteksi.

Fenomena yang terjadi di pekanbaru, yaitu terjadi korupsi yang dilakukan oleh rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska). kecurangan yang dilakukan rektor uin suska dalam bentuk sebagai berikut : belanja yang tidak wajar untuk urusan pribadi dan keluarga seperti, pembelian tiket pesawat senilai Rp 1.449.400, pengeluaran kas Rp10 juta, dan adanya proyek yang bermasalah, kecurangan tersebut menyebabkan kerugian sebesar Rp42 miliar (Liputan6.com, 2022). Fenomena selanjutnya yaitu terjadi di Universitas Negeri Riau (Unri), bahwasanya terjadi praktek pemalsuan laporan keuangan penelitian dan laporan keuangan jurusan di sejumlah fakultas perguruan tinggi tersebut. Praktik pemalsuan laporan keuangan ini dimulai sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 yang menyebabkan kerugian keuangan negara. Praktek pemalsuan dalam bentuk : pemalsuan laporan keuangan penelitian beberapa dosen jurusan ilmu pemerintahan dan memalsukan cap yang digunakan. Selain itu, tulisan dalam kuitansi yang dipalsukan di dokumen laporan keuangan dari kondisi yang sesungguhnya. (Oketimes.com, 2022).

Sebagai organisasi yang bergerak pada bidang pendidikan, perguruan tinggi menjadi tempat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun, perguruan tinggi juga tidak terlepas dari permasalahan praktik korupsi (Arifah dan Rahmawati, 2018). Berdasarkan hasil temuan *Indonesia Corruption Watch (ICW)* menyatakan kasus korupsi pendidikan di indonesia yang ditangani penegak hukum dari tahun 2016-2021 jumlahnya cukup signifikan. Pelaku yang terjerat banyak berlatar belakang Aparatur Sipil Negara (ASN) khususnya Dinas Pendidikan sebanyak 288 orang atau 46,3% dari 421 tersangka. Kasus korupsi di perguruan tinggi ternyata telah melibatkan civitas akademik yaitu pegawai atau pejabat struktural di fakultas maupun universitas dan menurut penelitian *ICW* menyebutkan bahwa rektor atau wakil rektor bahkan termasuk mantan rektor adalah pelaku terbanyak (Kurrohman dan Widyayanti, 2018).

Biasanya kecurangan (*fraud*) tidak mudah ditemukan, kecurangan biasanya ditemukan karena kebetulan maupun karena satu usaha yang disengaja. Dengan demikian manajemen perlu berhati-hati terhadap kemungkinan timbulnya kecurangan yang mungkin terjadi di perguruan tinggi. Dalam mengatasi potensi timbulnya kecurangan (*fraud*), audit Internal diperlukan keberadaanya di dalam perguruan tinggi, yang bertugas untuk mengevaluasi suatu sistem dan prosedur yang disusun secara benar, melalui pengamatan, penelitian, dan pemeriksaan atas pelaksanaan tugas yang telah didelegasikan di setiap unit. Berkaitan dengan pentingnya masalah kecurangan (*fraud*), maka yang menjadi obyek

penelitian ini adalah perguruan tinggi yang menjadi dasarnya adalah Universitas di pekanbaru. Oleh karena itu untuk mencegah terjadinya *fraud* maka Audit Internal perlu memiliki potensi melalui pengetahuan dan pengalaman. (Wahyuni, 2020).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Fraud Diamond

Wolfe dan Hermanson (2004) merupakan penemu *fraud diamond* yang menyatakan sebuah pandangan baru tentang adanya *fraud*. *Fraud diamond* menambahkan satu elemen kualitatif yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraud* yakni *capability*.

Audit Internal

Konsersium organisasi profesi Auditor Internal Indonesia menyatakan defenisi audit internal yang sepenuhnya mengikuti defenisi yang dikembangkan oleh *Institute of Internal Auditors (IIA)* yang dikutip oleh Tunggal (2012:1) dalam bukunya yang berjudul pedoman pokok Audit Internal: Audit Internal adalah kegiatan assurance dan konsultasi yang independen dan obyektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi.

Faktor utama diperlukannya audit internal adalah meluasnya rentang kendali yang dihadapi instansi di perguruan tinggi yang memiliki ribuan pegawai serta mengelola kegiatan yang bervariasi sesuai bidang yang ada. Sehingga, berbagai penyimpangan dan ketidakwajaran dalam menyelenggarakan laporan keuangan ataupun yang bersifat nonkeuangan merupakan potensial masalah nyata yang harus dihadapi. Untuk mendeteksi dan mencegah berbagai masalah yang ada pada sistem birokrasi perguruan tinggi maka diperlukan auditor internal untuk melakukan pengawasan serta pembinaan, Oleh karena itu, diperlukan pengujian dan pengevaluasian pada kegiatan-kegiatan dalam perguruan tinggi tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun yang dijadikan sumber data adalah wawancara terhadap pihak pengendalian internal kampus terdiri atas Auditor Internal pada lingkungan Universitas.

Dalam penelitian ini peneliti memilih informan yang tepat yaitu yang menjabat sebagai auditor internal di universitas tersebut, karena auditor internal dianggap peneliti paling mengetahui mengenai permasalahan yang akan diteliti saat ini. Hal ini dikarenakan bahwa informan tersebut memiliki keterkaitan yang besar terhadap masalah yang akan diteliti dalam mengatasi pencegahan kecurangan (*fraud*) pada perguruan tinggi di pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini data diperoleh dari informan yang peneliti tentukan sebelum turun lapangan dengan menggunakan teknik keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu teknik triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas atau kepercayaan data kepada sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Jadi narasumber yang peneliti ambil adalah auditor internal di universitas riau, universitas islam riau, universitas lancang kuning, universitas hangtuah. Oleh karena itu hasil penelitian ini adalah medeskripsikan dan memberikan gambaran atas objek penelitian yang berkaitan dengan peran auditor internal dalam mencegah kecurangan (*fraud*) pada perguruan tinggi. Penelitian ini dilaksanakan lebih kurang selama tiga bulan mulai dari bulan januari sampai maret 2023. Waktu selama kurang lebih tiga bulan lebih ini mencakup pendekatan dengan subjek penelitian melalui wawancara secara langsung.

Wawancara

Analisis statistik deskriptif berisi mengenai jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar Wawancara dilakukan pada tanggal 02 Februari 2023 sampai 06 Maret 2023 menggunakan metode semiterstruktur dan terbuka. Karena peneliti sudah menentukan informan penelitian sebelum terjun lapangan. Informan penelitian ini terdiri dari 3 orang. 3 informan tersebut merupakan auditor internal di universitas islam riau, universitas lancang kuning, universitas hangtuah. Ada 2 orang laki-laki dan 1 orang wanita yang terlibat dalam wawancara tersebut. Lama waktu wawancara berkisar 30 menit.

Uji Kualitas Data

Teknik Penjamin Keabsahan Data

Tujuan dari keabsahan data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Dan pada umumnya keabsahan data menggunakan metode triangulasi sebagai metode yang menjamin kredibilitas data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu data yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang

peneliti gunakan ialah pemeriksaan melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dimana triangulasi sumber diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan satu dengan informan lainnya. Sedangkan triangulasi metode diperoleh dari wawancara kepada informan, observasi, dan dokumentasi, sehingga derajat kepercayaan dapat valid. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan rumusan masalah dengan pertanyaan yang peneliti ajukan kepada narasumber

PEMBAHASAN

Sesuai dengan teori *fraud* diamond yang menjelaskan tentang: *Incentive/pressure* (Tekanan) yaitu motivasi dari individu karyawan untuk bertindak *fraud* dikarenakan adanya tekanan baik keuangan dan non keuangan, tekanan dari pribadi maupun tekanan dari organisasi (kepemimpinan, tugas yang terlalu berat, dll). Dan setelah melakukan wawancara di 3 universitas pekanbaru maka dapat di simpulkan bahwa dalam proses audit tekanan dalam kondisi keuangan tidak terdapat tekanan dalam melakukan *fraud*, namun dalam kondisi keuangan salah satu auditor menjawab itu bersifat privasi. Dalam kondisi tekanan yang berhubungan dengan tingkat kebutuhan universitas dengan keuangan seseorang auditor menyatakan bahwa itu tergantung tingkat kebutuhan universitas masing-masing, sebagian besar auditor menyatakan tidak ada tekanan dalam melakukan *fraud*.

Opportunity (Peluang) *Fraud* sering terjadi saat ada peluang atau kesempatan terjadinya kecurangan dan tidak ada tolerir bagi individu atau pegawai yang melakukan kecurangan akibat lemah atau tidaknya efektifitas kontrol sehingga membuka peluang terjadinya *fraud*. karyawan mempunyai kuasa atau kemampuan untuk memanfaatkan kelemahan yang ada, sehingga iya dapat melakukan perbuatan curang. Sebagian besar auditor internal menyatakan bahwa adanya peluang dalam melakukan *fraud*. Peran auditor internal terhadap peluang atau kesempatan terjadinya kecurangan bahwa auditor internal akan mengumpulkan data-data dan menggali informasi kemudian bekerjasama dengan tim terkait melakukan review dan membuat rekomendasi kepada rektor untuk ditindak lanjuti.

Rationalization, dalam melakukan tindakan kecurangan tidak ada toleransi atau memperbolehkan pelaku melakukan kecurangan, karena akan ada punishment sesuai SOP di universitas. Setiap kecurangan yang terjadi tidak ada pembenaran atau pembiaran pada tindakan kecurangan yang di anggap biasa dan wajar. Ke tiga auditor menyatakan bahwa tidak ada pembenaran atau pembiaran dalam melakukan kecurangan (*fraud*).

Capability dalam melakukan *fraud* suatu jabatan seseorang dalam suatu organisasi dapat menimbulkan peluang untuk melakukan kecurangan.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa Peran auditor itu sangat penting untuk pencegahan *Fraud* dan mengendalikan *fraud* di instansi universitas, dengan melalui beberapa tahap audit internal secara prosedural. Untuk mencegah risiko atau kerugian auditor internal melakukan tahapan menelusuri atau mengidentifikasi suatu kecurangan sebelum kecurangan itu benar-benar terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa Peran auditor itu sangat penting untuk pencegahan *Fraud* dan mengendalikan *fraud* di instansi universitas, dengan melalui beberapa tahap audit internal secara prosedural. Untuk mencegah risiko atau kerugian auditor internal melakukan tahapan menelusuri atau mengidentifikasi suatu kecurangan sebelum kecurangan itu benar-benar terjadi.

Untuk proses audit sendiri ada beberapa hal yang dilakukan yakni: *Planning* (Perencanaan), *Field Work* (Kerja Lapangan), *Reporting* (Pelaporan), Auditor menyiapkan laporan yang berisi tentang temuan-temuan audit untuk di-*Follow-up* (Tindak Lanjut). Internal audit merupakan garis terdepan dalam memantau terjadinya *fraud* dimana auditor internal harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam mengidentifikasi signal kemungkinan terjadinya *fraud*, waspada terhadap kasus-kasus yang beresiko menimbulkan *fraud*, serta melakukan investigasi untuk mengurangi kemungkinan terjadinya *fraud*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri (2022) menunjukkan bahwa audit internal memiliki peran sangat penting dalam pencegahan kecurangan. setiap elemen dari perguruan tinggi apabila melaksanakan audit internal maka mencegah dan mendeteksi *fraud* akan berjalan dengan baik di perguruan tinggi. Kebijakan yang di ambil oleh pimpinan tertinggi mempunyai dampak besar terhadap berjalan atau tidaknya audit internal untuk mencegah dan mendeteksi *fraud*. Serta pentingnya kesadaran dalam penipuan mendorong kesiapsiagaan dalam mendeteksi dan menindaklanjuti kecurangan disetiap bagian perguruan tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka kesimpulan yang dapat Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

Di setiap universitas sangat diperlukan auditor internal untuk mencegah terjadinya *fraud*, dengan penerapan yang berbeda-beda di setiap universitas. Peran audit di universitas sudah

sangat berjalan baik di beberapa universitas, namun ada beberapa hambatan dalam melakukan proses audit. Agar lebih kompeten ada beberapa persyaratan untuk menjadi seorang auditor yaitu, pastinya berlatar belakang sarjana *accounting*, paham akan pengendalian internal.

Peran internal audit dalam Universitas maka diperlukan sistem audit internal yaitu perencanaan, kerja lapangan, pelaporan, penyiapan laporan yang berisi temuan-temuan, selama dilakukan pengauditan, dan tindak lanjut. Audit internal yang merupakan bagian independen untuk dapat menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang terlaksana sehingga setiap kegiatan baik dari fakultas, unit bisnis dan lembaga-lembaga lainnya dapat berjalan secara efektif. Dengan teori Fraud Diamond dapat disimpulkan bahwa dalam proses audit bahwa tidak dapat tekanan dalam melakukan *fraud*. *Fraud* sering terjadi saat ada peluang atau kesempatan terjadinya kecurangan dan tidak ada tolerir bagi individu atau pegawai yang melakukan kecurangan akibat lemah atau tidaknya efektifitas kontrol sehingga membuka peluang terjadinya *fraud*. karyawan mempunyai kuasa atau kemampuan untuk memanfaatkan kelemahan yang ada, sehingga iya dapat melakukan perbuatan curang. Setiap kecurangan yang terjadi tidak ada pembiaran pada tindakan kecurangan yang di anggap biasa dan wajar.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyadari masih banyak keterbatasan yang ada dalam penelitian ini ada beberapa saran yang diberikan pada peneliti selanjutnya agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih berkualitas dan lebih baik dimasa yang akan datang yaitu sebagai berikut:

Untuk penelitian selanjutnya dengan metode yang sama, hendaknya lebih mengeksplorasi teori dan membuat agenda dalam proses pencarian data dan penyusunan laporan penelitian agar dapat lebih komprehensif

Sebaiknya peneliti selanjutnya memperluas objek penelitian tidak hanya di universitas yang ada di pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, S. P., & Wibowo, D. (2022). Analisis Fraud dan Peran Auditor Internal Dalam Pencegahan Fraud Pada PT X. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10.

Artawan, P. (2022). *Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Studi Padan Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Soekarno Hatta Malang)*. Malang.

- Febby Mirza . (2021.). *Kasus Penggelapan Pajak PT Wilmar Group*. Dipetik Juli 28, 2021, dari [www.academia.edu:https://www.academia.edu/34988954/TuGas_Makalah_Hukum_Pajak_Uts.pdf](http://www.academia.edu/https://www.academia.edu/34988954/TuGas_Makalah_Hukum_Pajak_Uts.pdf)
- Hidayati, U., Fahriza, T. A., Mahardhika, E. A., & Azmiyanti, R. (2022). Literature Review : Peran Sistem Pengendalian Internal Dalam Pencegahan Kecurangan. *Prosiding SeNAPaN*, 2(1), 86–95.
- Indrayani, S., Arman, A., Dewi, N., & Nurtasyiah, Z. (2021). Pengaruh Audit Internal dan Independensi terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(2), 563–572.
- Ishlah Idrus, M., & Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang, D. (2021). *Determinan Kemampuan Auditor Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus Pada Auditor Internal Perguruan Tinggi Sulawesi Selatan)*. 139.
- Liputan6.com. (2022, Maret 12). *Jaksa dan Inspektorat Bersatu Usus Kasus Korupsi UIN Suska Pekanbaru*. Dipetik November 16, 2022, dari Liputan6.com: <https://www.liputan6.com/regional/read/4908263/jaksa-dan-inspektorat-bersatu-usus-kasus-korupsi-uin-suska-pekanbaru>
- Nurfadillah, Y., Mustika, R., & Yentifa, A. (2022, Agustus 01). Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud Pada Sektor Pemerintahan (Studi Kasus Pada Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Barat). 2, *NO. 1*, 22.
- Nurhayati. (2017). Pengendalian Internal Dalam Mengatasi Fraud Orderan Pada Transportasi Berbasis Online (Pada PT. Gojek dan Grab Cabang Pekanbaru).
- Pramudita, A. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecendrungan Akuntansi: Studi Kasus Pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara Indonesia*. Universitas Ganesha.
- Putri, N. (2022). Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Dan Deteksi Fraud Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 624
- Ramadhanti, S., & Susilo, G. F. A. (2021). Studi Literatur: Peran Audit Internal Dalam Upaya Mencegah Dan Mendeteksi Kecurangan (Fraud). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(0.1101/2021.02.25.432866), 1– 15.
- Rismawati. (2017). Peran Auditor Internal Dalam Mencegah *Fraud Di Pemerintah Kabupaten Barru* (Vol. 549). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sanjaya, K. S., & Faisal, A. (2022). Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Independensi Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 1836.
- Satrianti. (2019). Peran Auditor Internal Dalam Mencegah Gejala Fraud (STUDI KASUS PT. PLN (Persero) UP2D MAKASSAR).85
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sutopo (ed.); Kedua). Alfabeta.
- Sulistiani. (2021). Peran Internal Audit Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Di Universitas Muhammadiyah Makassar.87
- Wahyuni, R. (2020). Peran Auditor Internal Dalam Mengatasi Fraud Pada Pemerintah Kota Makassar (Studi Kasus Kantor Bailaikota Makassar). 110.
- Wexley & Yuki. (2003). Kesesuaian Kompensasi atau Teori Kepuasan Kerja.22